

## PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KEUNTUNGAN BERSIH PADA USAHA ANGKUTAN PICK UP

Eflin Susana Sanu

Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Lontar Rote  
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Negara Indonesia

Email : [susanaeflinsanu@gmail.com](mailto:susanaeflinsanu@gmail.com) No.HP 085237584630

### ABSTRAK

Keuntungan maksimum sebagai tujuan dari perusahaan menurut hasil penelitian pada perusahaan angkutan penumpang dan barang masih rendah karena pendapatan yang kurang maksimal sementara biaya operasional yang dikeluarkan cukup besar. Hal ini merupakan fenomena yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian ini. Untuk menjelaskan fenomena tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional baik secara parsial maupun simultan terhadap keuntungan bersih serta mengetahui persentase kontribusi pendapatan dan biaya terhadap keuntungan bersih. Secara metodologis, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari 30 pengusaha angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan *pick up* di Desa Pilasue Kecamatan Rote Selatan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik yaitu regresi linear berganda. Pengolahan dan analisis data menggunakan *software* SPSS. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, pendapatan dan biaya operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih yang dibuktikan dengan koefisien probabilitas signifikansi  $p.s = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa 0,05. Pendapatan dan biaya operasional memberikan kontribusi 80,50 % terhadap keuntungan bersih sedangkan 19,50 % dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak diteliti antara lain harga jual, pelanggan, permintaan pasar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usaha perusahaan ternyata dapat berdampak pada semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh.

*Kata kunci : Biaya, Keuntungan, Pendapatan*

### ABSTRACT

Maximum gain as intent as of corporate terminological yielding observational on passenger transportation firm and goods is still contemn since income that insufficiently temporary maximal net-operating cost that issued by sizeable. It constitutes phenomenon that melatarbelakangi this peneltian's performing. To word that phenomenon, therefore aim of this research is know income influence and good net-operating cost partially and also simultan to clear gain and knows propertied contribution percentage and cost to clear gain. Methodological ala, research did by gathers data of 30 passenger transportation entrepreneurs and goodses with vehicle *pick up* at Pilasue Kecamatan Rote's Village South with kuesionar's tech and interview. Gathered data at o and dianalisis by use of statistical methods which is bifilar linear regression. Processing and analysis is data utilizes *software* SPSS. Analysis's result and study points out that s secara is partial wants simultan, pendapatan dan biaya

operasional terbukti berpengaruh signifikan to net profit by coefficient of probability significance  $p.s_i = 0,000$  which smallest from alfa 0,05. Income and net-operating cost gives contribution 80,50 % to clear gains whereas 19,50 % contributed by unanalyzed other factor for example sell price, customer, market requisition. Inferential of yielding observational it is the greater firm earnings and getting cost little that is issued to fund firm effort apparently gets impacted on the greater acquired clear gain.

*Keyword: Cost, Income, Net Profit*

## PENDAHULUAN

Banyak usaha-usaha produktif yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang dikelola oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian, bahkan ada pula yang mengelolanya sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu jenis usaha produktif yang dikelola masyarakat adalah usaha angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan *Pick Up*. Usaha ini membutuhkan modal investasi yang besar oleh karena pelaku usaha harus membeli kendaraan *Pick Up* baik secara tunai maupun kredit pada dealer di Kupang yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang sehingga dari padanya memperoleh pendapatan dan keuntungan yang menopang ekonomi keluarga dan perkembangan usaha yang bersangkutan.

Desa Pilasue, Kecamatan Rote Selatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Rote Ndao yang memiliki potensi usaha-usaha produktif yang cukup banyak termasuk usaha angkutan penumpang dengan kendaraan *pick up*. Hasil obeservasi menunjukkan bahwa terdapat 30 usaha angkutan barang dan penumpang yang menggunakan kendaraan *pick up*. Dari jumlah usaha angkutan tersebut, sebanyak 25 yang menggunakan kendaraan *pick up* yang dibeli secara tunai dan 5 diantaranya membeli secara kredit sehingga masih harus dihadapkan dengan pembayaran

angsuran pokok dan bunga setiap bulan kepada Dealer Zuzuki di Kupang.

Usaha angkutan *pick up* setiap harinya mengangkut muatan barang dan penumpang. Jenis muatan baran antara lain gula air, padi, air bersih, bahan bangunan, binatang dan barang-barang kelontong. Dalam kondisi tertentu, kendaraan *pick up* juga difungsikan untuk mengangkut penumpang mengingat di Desa Pilasue bahkan di Kecamatan Rote Selatan belum ada angkutan mikrolet dan bus yang mengangkut penumpang. Melalui angkutan penumpoang dan barang tersebut, maka usaha angkutan tersebut memperoleh pendapatan jasa angkutan sesuai dengan tarif yang ditetapkan.

Sebagai usaha produktif setiap usaha angkutan bertujuan memperoleh keuntungan yang besar sehingga usaha terus berkembang. Masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya keuntungan bersih yang diperoleh setiap pengusaha. Keuntungan bersih yang diperoleh selalu berfluktuasi setiap bulannya berkisar antara Rp.1.000.000 – Rp.1.250.000.

Keuntungan bersih yang diperoleh setiap angkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kendaraan *Pick Up* di Desa Pilasue Kecamatan Rote Selatan ditentukan oleh seberapa besar penghasilan jasa angkutan yang diperoleh setiap bulannya. Semakin besar penghasilan jasa yang diterima dari para pelanggan, maka memungkinkan perusahaan bisa memperoleh keuntungan bersih yang lebih besar jika biaya yang dikeluarkan

bersifat normal. Pendapatan yang diperoleh para pengusaha angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan *Pick Up* di Desa Pilasue Kecamatan Rote Selatan masih relatif rendah karena persaingan yang ketat dalam merebut pangsa pasar yang sama dengan tarif yang sama pula. Tarif yang ditetapkan bergantung pada jarak tempuh. Tarif paling mahal adalah Rote Selatan – Baa pulang pergi Rp.250.000 – Rp.300.000, sedangkan jika jarak tempuh melewati kota Baa ke Rote Selatan atau ke Nemberalla, umumnya berlaku tarif Rp.500.000 pulang pergi. Sedangkan tarif lokal berkisar antara Rp.50.000 – Rp.200.000. Bagi pengusaha angkutan yang frekwensi beroperasinya semakin tinggi dengan tarif yang semakin tinggi, maka pendapatan yang diperoleh dalam bulan yang bersangkutan juga semakin besar.

Pendapatan usaha angkutan diperoleh melalui pembayaran jasa angkutan dari pengguna jasa angkutan batang dan penumpang yang diukur dengan satuan uang berdasarkan frekwensi dan tarif yang disepakati bersama. Bagi usaha angkutan yang lebih banyak digunakan oleh pelanggan, maka peluang memperoleh pendapatan yang semakin besar, sehingga keuntungan bersih yang diperoleh juga akan semakin besar setelah semua biaya dikeluarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Hasil observasi menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha angkutan setiap bulannya mencapai Rp.2.500.000 – Rp.4.000.000. Jumlah nominal pendapatan ini merupakan suatu fenomena tersendiri karena pendapatan yang diterima semakin kecil, tidak seperti awal beroperasinya usaha angkutan karena semakin banyaknya usaha angkutan pick up di Rote Selatan. Jumlah pendapatan yang diterima bervariasi untuk setiap pengusaha bergantung pada tarif yang

ditetapkan dan frekwensi beroperasinya kendaraan.

Teori-teori yang dapat menjelaskan keuntungan tersebut menurut Indratno (2013) yaitu bahwa keuntungan dapat diperoleh melalui laporan rugi laba yang menggambarkan kelebihan pendapatan dibandingkan beban-beban maka akan terjadi keuntungan (laba bersih). Sedangkan jika beban lebih besar dari pendapatan disebut rugi bersih.

Menurut Gaspersz (2011), keuntungan bersih yang diperoleh merupakan kelebihan pendapatan (*Revenue*) di atas Biaya Total (*Total Cost*) yang dapat formulasikan menjadi :  $\Pi = TR - TC$ . Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan memperoleh keuntungan, sedangkan jika biaya lebih besar pendapatan, maka perusahaan menderita kerugian. Sejalan dengan rumusan tersebut, Fess (2005) menyatakan bahwa jika beban melebihi pendapatan maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan tetapi menderita kerugian. Keuntungan yang diperoleh perusahaan diduga kuat dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan usaha angkutan diperoleh melalui pembayaran jasa angkutan dari pengguna jasa angkutan batang dan penumpang yang diukur dengan satuan uang berdasarkan frekwensi dan tarif yang disepakati bersama. Bagi usaha angkutan yang lebih banyak digunakan oleh pelanggan, maka peluang memperoleh pendapatan yang semakin besar, sehingga keuntungan bersih yang diperoleh juga akan semakin besar setelah semua biaya dikeluarkan.

Fenomena pendapatan yang ditemukan pendapatan yang diperoleh pengusaha angkutan setiap bulannya mencapai Rp.2.500.000 – Rp.4.000.000. Jumlah nominal pendapatan ini merupakan suatu fenomena tersendiri karena pendapatan yang diterima semakin kecil, tidak

seperti awal beroperasinya usaha angkutan karena semakin banyaknya usaha angkutan pick up di Rote Selatan.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan angkutan dapat dijelaskan oleh teori-teori pendukung antara lain yang disampaikan oleh Baridwan (1990) bahwa sebagai aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Hasil penjualan atau pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa (Jusuf,1984). Penghasilan yang diperoleh umumnya diukur dengan aktiva yang diterima (umumnya berupa kas atau piutang dagang) sebagai penukar atas barang atau jasa yang diserahkan. Perubahan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selalu berfluktuasi, terkadang meningkat bahkan menurun bergantung pada faktor-faktor yang menentukan perubahan tersebut.

Untuk mengelola akan usaha angkutan yang menghasilkan keuntungan, tidak terlepas dari pengorbanan ekonomis berupa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendukung berjalannya usaha angkutan itu sendiri. Biaya yang dikeluarkan usaha angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan *Pick Up* antara lain. Biaya Bahan Bakar, Biaya Bahan Pelumas (oli), Biaya Penggantian Ban, Biaya Ker Kendaraan, Biaya Gaji Supir, Biaya Gaji Konjak, Potongan Komisi Supir, Biaya Pemeliharaan, Pajak Kendaraan dan biaya tak terduga lainnya. Rata-rata biaya yang

dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp.1.500.000 dan merupakan suatu fenomena tersendiri karena biaya tersebut tergolong besar dan menekan keuntungan setiap bulan.

Biaya menurut Sugiri (1999) adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya. Lebih lanjut Sugiri (1999) menyatakan bahwa berdasarkan hubungan biaya dengan perubahan volume kegiatan perusahaan, maka biaya dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Sadeli (2015), perkiraan biaya adalah perkiraan untuk mencatat biaya yang menjadi beban perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Jadi biaya merupakan pengeluaran yang benar-benar untuk melakukan kegiatan usaha atau pengeluaran yang benar-benar terpakai dalam usaha untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan teori biaya tersebut menunjukkan bahwa usaha angkutan pick up juga membutuhkan pengorbanan biaya yang ikut menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional secara parsial dan simultan terhadap keuntungan bersih yang diperoleh pengusaha angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan pick up dan mengetahui persentase kontribusi pendapatan dan biaya terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan pick up dalam satu tahun di Desa Lakamola Kecamatan Rote Timur. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai masukan bagi para pengusaha angkutan *pickup* untuk mengelola usahanya dengan baik sehingga bisa memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar.

## METODE PENELITIAN

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara survey.

### *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 usaha angkutan. Semua populasi ditarik sebagai sampel dengan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi sama dengan jumlah sampel (  $N = n = 30$  ).

### *Teknik Pengumpulan Data*

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen kuesioner, yaitu penulis menyusun kuesioner yang diedarkan kepada responden untuk diisi.

### *Skala Data Yang Digunakan*

Variabel pendapatan, biaya dan keuntungan merupakan variabel kuantitatif sehingga skala data yang digunakan pada setiap indikator empirik yang digunakan adalah skala ratio karena data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat absolut.

### *Teknik Analisis Data*

#### *Analisis Akuntansi*

Analisis akuntansi menggunakan formulasi sebagai berikut:

**Untung/Rugi = Pendapatan – Biaya**

Keuntungan = Pendapatan > Biaya

Kerugian = Biaya > Pendapatan

#### *Analisis Statistik*

1. Persamaan regresi berganda dengan persamaan menurut Riduwan (2010) yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : keuntungan

a : Konstanta

$b_1X_1$  : Koefisien regresi dari variabel Pendapatan

$b_2X_2$  : Koefisien regresi dari Biaya

### *Pengujian Hipotesis*

#### *Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)*

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji t untuk menguji pengaruh pendapatan dan biaya secara terpisah terhadap keuntungan bersih. Formulasi yang digunakan menurut Soelistiyo (2001) sebagai berikut:

$$T_h = \frac{\sqrt{b} \sum X^2}{Ser}$$

#### *Pengujian Simultan (Uji F)*

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan dan biaya secara simultan terhadap keuntungan bersih. Rumus yang digunakan menurut Soelistio (2001:340) adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

$F_h$  = Nilai statistik hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah sampel yang diteliti

#### *Analisis Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase kontribusi pendapatan dan biaya secara simultan terhadap keuntungan bersih Dengan rumus menurut Supranto (2000) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(b_1 X_1 Y) + (b_2 X_2 Y)}{Y^2}$$

$$Y^2 = Y^2 - (\underline{Y})^2$$

n

## HASIL PENELITIAN

### *Hasil Uji Pengaruh Pendapatan Terhadap Keuntungan Bersih*

Hipotesis parsial pertama yang dirumuskan adalah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan semakin besar, maka keuntungan bersih yang diperoleh juga semakin besar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS bagian diperoleh probabilitas  $p.sig = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa  $0,05$ . Oleh karena itu keputusan hasil pengujian hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh para pengusaha angkutan pick up, maka semakin besar juga keuntungan bersih yang diperoleh.

#### ***Hasil Uji Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Keuntungan Bersih***

Hipotesis parsial kedua yang dirumuskan adalah Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih. Hal ini berarti bahwa jika biaya operasional semakin besar, maka keuntungan bersih yang diperoleh juga semakin besar. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS bagian *coefficients* diperoleh probabilitas  $p.sig = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa  $0,05$ . Oleh karena itu keputusan hasil pengujian hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih dimana semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin besar juga keuntungan bersih yang diperoleh.

#### ***Hasil Uji Pengaruh Biaya Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Keuntungan Bersih***

Hipotesis simultan yang dirumuskan adalah pendapatan dan Biaya operasional berpengaruh signifikan

terhadap keuntungan bersih. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan yang semakin besar didukung dengan biaya operasional yang besar, maka keuntungan bersih yang diperoleh juga semakin besar. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS bagian ANOVA diperoleh probabilitas  $p.sig = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa  $0,05$ . Oleh karena itu keputusan hasil pengujian hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan dan biaya operasional secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih dimana semakin besar pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin besar juga keuntungan bersih yang diperoleh.

#### ***Analisis Persamaan Regresi***

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS bagian *coefficients* pada lampiran 8 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut: koefisien regresi  $b_1 = 0,583$  mengandung arti bahwa jika pendapatan mengalami peningkatan Rp.1 dari tahun sebelumnya dengan asumsi biaya bersifat konstan, maka keuntungan bersih akan meningkat Rp.0,583.

Koefisien regresi  $b_2 = 0,369$  mengandung arti bahwa jika biaya operasional mengalami peningkatan Rp.1 dari tahun sebelumnya dengan asumsi pendapatan bersifat konstan, maka keuntungan bersih akan meningkat Rp.0,369..

Persamaan regresi berganda yang dapat dibentuk dari penelitian ini adalah  **$KB = 2,413 + 0,583 P + 0,369 BO$** . Persamaan ini mengandung arti bahwa jika pendapatan dan biaya operasional mengalami peningkatan secara bersamaan sebesar Rp.1 dengan asumsi faktor lainnya konstan, maka

keuntungan bersih akan meningkat sebesar Rp.0,952, sedangkan jika pendapatan dan biaya tidak mengalami perubahan, maka laba bersih akan tetap sebesar Rp.2,413.

#### ***Analisis Koefisien determinasi***

Berdasarkan hasil output SPSS bagian *model summary* diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,805$  yang berarti bahwa pendapatan dan biaya operasional memberikan kontribusi 80,50 % terhadap keuntungan bersih sedangkan 19,50 % dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak diteliti antara lain harga jual, pelanggan, permintaan pasar.

### **PEMBAHASAN**

#### ***Pengaruh Pendapatan Terhadap Keuntungan Bersih***

Pendapatan dalam perusahaan pada dasarnya diperoleh melalui penjualan barang dan jasa kepada konsumen pada tingkat harga yang disepakati dengan pembeli. Pendapatan akan semakin besar bergantung pada volume penjualan dan harga jual satuan dari barang atau jasa yang dijual. Setiap periode akuntansi baik dihitung dalam bulanan ataupun tahunan, perusahaan selalu berupaya untuk mencapai pendapatan yang besar, sehingga setelah dikeluarkan semua biaya, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan. Setiap usaha produktif yang dikelola sekecil apapun hingga perusahaan besar memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Usaha angkutan barang dan penumpang yang menggunakan kendaraan pick up merupakan usaha produktif yang memperoleh pendapatan melalui jasa angkutan yang ditawarkan dan digunakan pelanggan. Pendapatan yang semakin besar ditentukan oleh jumlah pengguna jasa angkutan pada tingkat frekwensi dan harga jasa tertentu. Jika pengguna jasa dengan frekwensi

penggunaan yang semakin tinggi serta tarif jasa yang semakin tinggi pula, maka penghasilan jasa angkutan yang diperoleh juga semakin besar.

Penghasilan jasa yang semakin tinggi diperoleh pengusaha angkutan penumpang dan barang, maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan tidak terlampaui besar. Jika biaya yang dikeluarkan juga semakin besar, maka sekalipun pendapatan yang diperoleh semakin besar, namun akan menekan keuntungan pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Pengusaha angkutan di Desa Pilasue, Kecamatan Rote Selatan yang teridentifikasi sebanyak 30 orang selama satu tahun dapat memperoleh pendapatan total sebesar Rp.2.429.800.000 dengan keuntungan bersih total sebesar Rp.1.177.370.000. Sedangkan pendapatan rata-rata per pengusaha setiap tahun sebesar Rp.80.993.333 menghasilkan keuntungan bersih rata-rata yang dicapai dalam satu tahun sebesar Rp.38.622.333. Perhitungan matematis tersebut jelas menggambarkan bahwa bagi pengusaha yang memperoleh pendapatan yang semakin besar setiap tahun, maka keuntungan bersih yang diperoleh dalam tahun yang bersangkutan juga semakin besar.

Dalam pengujian hipotesis secara statistik dengan  $p.sig = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima telah membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh setiap pengusaha angkutan barang dan penumpang dengan kendaraan pick up yang semakin besar setiap tahun bahkan setiap bulan dan harinya, maka keuntungan bersih yang diperoleh pada periode waktu itu pun semakin besar.

Hasil analisis koefisien regresi  $b_1 = 0,583$  dalam penelitian ini dengan jelas menggambarkan bahwa jika pendapatan mengalami peningkatan Rp.1 dari tahun sebelumnya dengan asumsi biaya bersifat konstan, maka keuntungan bersih akan meningkat Rp.0,583. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan memang mempengaruhi keuntungan bersih dan oleh karena itu untuk memperoleh keuntungan bersih dalam jumlah yang besar, maka setiap pengusaha angkutan pick up harus berupaya untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar melalui upaya mencari pelanggan atau pengguna jasa angkutan yang lebih banyak, tidak hanya menunggu di tempat.

#### ***Pembahasan Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Keuntungan Bersih***

Kendaraan pick up yang setiap hari beroperasi mencari penumpang membutuhkan dukungan biaya operasional baik bahan bakar, pemeliharaan, pelumas, komisi, pajak, ker dan biaya lainnya yang kemungkinan bisa timbul. Pengorbanan setiap jenis biaya tersebut pada dasarnya ditujukan untuk menjamin agar kendaraan pick up terus beroperasi sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada dasarnya diambil dari hasil penjualan tunai jasa angkutan yang diterima dari para pelanggan atau penumpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp.1.252.430.000, menghasilkan total keuntungan bersih Rp.1.177.370.000, sedangkan biaya rata-rata per pengusaha Rp.41.747.667 menghasilkan keuntungan bersih rata-rata per pengusaha dalam satu tahun sebesar Rp.38.622.333. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

pengorbanan biaya yang masih lebih kecil dari pendapatan yang diterima, maka usaha angkutan selalu memperoleh keuntungan setiap tahun.

Dalam pengujian hipotesis secara statistik dengan  $p.sig = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima telah membuktikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih.

Hasil analisis koefisien regresi  $b_2 = 0,369$  dengan jelas menggambarkan bahwa jika biaya operasional mengalami peningkatan Rp.1 dari tahun sebelumnya dengan asumsi pendapatan bersifat konstan, maka keuntungan bersih akan meningkat Rp.0,369. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh keuntungan yang besar, maka setiap pengusaha angkutan pick up di Desa Pilasue harus bersedia mengorbankan sejumlah biaya akan tetapi biaya tersebut harus lebih rendah dari pendapatan yang diterima dan dampak pengeluaran tersebut memberikan tambahan pendapatan yang jauh lebih besar setiap tahun.

#### ***Pembahasan Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Secara Simultan Terhadap Keuntungan Bersih***

Keuntungan merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan termasuk 30 pengusaha angkutan barang dan penumpang yang diteliti di Desa Pilasue Kecamatan Rote Selatan. Untuk memperoleh keuntungan tersebut, maka pendapatan dan biaya mempunyai peranan yang sangat penting. Para pengusaha dengan kendaraan pick up yang dimiliki berupaya untuk mencari penumpang atau muatan barang dalam jumlah dan frekwensi yang tinggi serta dengan tarif jasa angkutan yang sepiantasnya untuk mewujudkan tujuan perolehan keuntungan yang maksimal. Untuk memperoleh pendapatan yang

menjamin keuntungan yang besar, maka diperlukan pengorbanan biaya yang besar dengan asumsi biaya yang dikeluarkan masih lebih kecil dari pendapatan atau pengorbanan biaya berdampak pada peningkatan pendapatan yang jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Hasil uji hipotesis simultan dengan ANOVA menghasilkan probabilitas  $p.sig = 0,000$  yang lebih kecil dari alfa  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih yang diperoleh para pengusaha angkutan pick up. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pendapatan yang diperoleh semakin besar dan diudkung dalam waktu yang bersamaan dengan biaya yang semakin besar tetapi masih berada dibawah pendapatan yang diterima, maka keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan juga akan semakin besar.

Untuk mengestimasi jumlah keuntungan bersih yang diperoleh para pengusaha angkutan sebagai akibat dari pendapatan dan biaya yang dikorbankan, maka digunakan persamaan regresi berganda yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu :  **$KB = 2,413 + 0,583 P + 0,369 BO$** . Persamaan ini mengandung arti bahwa jika pendapatan dan biaya operasional mengalami peningkatan secara bersamaan sebesar Rp.1 dengan asumsi faktor lainnya konstan, maka keuntungan bersih akan meningkat sebesar Rp.0,952, sedangkan jika pendapatan dan biaya tidak mengalami perubahan, maka laba bersih akan tetap sebesar Rp.2,413. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan dengan biaya yang dikorbankan saling mendukung untuk mencapai keuntungan bersih yang besar. Oleh karena itu jika perusahaan mencapai

pendapatan yang semakin besar dalam satu periode, maka biaya yang dikeluarkan dalam bulan yang bersangkutan seharusnya dapat ditekan sehingga selisih pendapatan dengan biaya dapat menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar.

Usaha angkutan barang dan penumpang dalam kenyataannya di Desa Pilasue tidak stabil dalam memperoleh pendapatan setiap bulan sementara biaya operasional yang harus dikeluarkan dalam bulan yang bersangkutan, sehingga sekalipun setiap bulannya perusahaan memperoleh keuntungan, namun keuntungan tidak maksimal karena diperhadapkan dengan pengorbanan ekonomis berupa biaya yang juga terlampaui besar setiap bulan.

Dalam analisis koefisien determinasi diperoleh  $R^2 = 0,805$  yang berarti bahwa pendapatan dan biaya operasional memberikan kontribusi 80,50 % terhadap keuntungan bersih sedangkan 19,50 % dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak diteliti antara lain harga jual, pelanggan, permintaan pasar. Hal ini jelas menggambarkan bahwa pendapatan dan biaya memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keuntungan bersih yang diterima para pengusaha angkutan setiap tahun.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usaha perusahaan ternyata dapat berdampak pada semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh. Oleh karena diharapkan para pengusaha perlu meningkatkan jumlah penghasilan jasa angkutan yang lebih besar dengan jalan menciptakan jaringan pelanggan tetap dan hari

operasi kendaraan pick up perlu ditambah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Baridwan Zaki, 1990, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE-UGM

Fess Warren Reeve, 2005, Diterjemahkan oleh Aria Frahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat

Gaspersz Vincent, 2011:482, *Ekonomi Manajerial, Landasan Analisis Dan Strategi Bisnis Untuk Manajemen Perusahaan Dan Industri*, Jakarta, PT.Percetakan Penebar Swadaya

Indrato Albertus, 2013, *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi : Untuk Pemula dan Orang Awam*, Jakarta Timur, Dunia Cerdas

Jusuf Al.Haryono, 1984, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta, Akademi Akuntansi YKPN

Sadeli H.Lili M, 2015, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta, Bumi Aksara

Sugiri Slamet, 1999, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN